

Nomor : B- 918 /RRI-BKT/06/2023
Lampiran : -
Perihal : Undangan Sebagai Narasumber

Bukittinggi, 5 Juni 2023

Kepada Yth.

Yth. **Bapak Dr. Januar, M. Pd**

**Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi**

Di

Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam semoga Bapak dalam keadaan sehat dan dilindungi Allah SWT dalam menjalankan aktivitas, Aamiin.

Sehubungan dengan adanya program **Siap Tanggap (Sigap)** di Program 1 RRI Bukittinggi maka kami mengundang Bapak untuk menjadi narasumber pada dialog tersebut pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023
Waktu : 10.00 s.d 11.00 WIB
Tema : **Waspada Narkoba**
Tempat : Studio Program 1 RRI Bukittinggi

Demikian undangan ini kami sampaikan, Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Kepala RRI Bukittinggi,



Yulian S. Saaba, S.H
NIP. 19741006 199403 1 001

**LAPORAN KEGIATAN SEBAGAI NARA SUMBER SIAP TANGGAP (SIGAP)
PRO I RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) BUKITTINGGI
TEMA : WASPADA NARKOBA
Hari Rabu Tanggal 7 Juni 2023**

MATERI

Faktor pendorong maraknya peredaran narkoba dari perspektif sosiologi

1. Ketidaksetaraan sosial: Ketidaksetaraan sosial, termasuk ketimpangan ekonomi dan kesempatan pendidikan, dapat menciptakan kesenjangan yang mendorong individu untuk mencari cara alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Penyalahgunaan narkoba dapat dianggap sebagai upaya untuk mengatasi stres dan tekanan yang dihasilkan dari ketidaksetaraan sosial.
2. Marginalisasi sosial: Individu yang mengalami marginalisasi sosial, seperti pengangguran, kelompok minoritas, atau masyarakat miskin, seringkali memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya dan kesempatan. Mereka mungkin merasa terpinggirkan dan mencari pelarian dalam penggunaan narkoba sebagai bentuk pelarian atau penolong dari situasi yang sulit.
3. Teori subkultur: Dalam beberapa kasus, kelompok subkultur tertentu dapat mengembangkan norma dan nilai yang mendukung penggunaan narkoba. Kelompok-kelompok ini dapat memberikan lingkungan sosial yang mendorong individu untuk menggunakan atau terlibat dalam peredaran narkoba sebagai bagian dari identitas atau keanggotaan kelompok.
4. Pola interaksi dan pengaruh teman sebaya: Pola interaksi sosial dan pengaruh teman sebaya dapat memainkan peran penting dalam penyalahgunaan narkoba. Jika individu berinteraksi dengan kelompok yang menganggap penggunaan narkoba sebagai norma atau tindakan yang diterima, mereka mungkin cenderung terpengaruh untuk ikut serta dalam penggunaan atau peredaran narkoba.
5. Faktor stres sosial: Stres sosial, seperti tekanan pekerjaan, tekanan keluarga, atau perubahan sosial yang cepat, dapat menjadi pemicu individu untuk mencari cara untuk mengatasi stres tersebut. Penyalahgunaan narkoba dapat menjadi bentuk pelarian dari situasi stres yang dialami individu.
6. Konteks budaya dan media: Konteks budaya dan media dapat mempengaruhi persepsi dan penerimaan terhadap penggunaan narkoba. Ketika penggunaan narkoba digambarkan atau dipromosikan secara positif atau glamor dalam budaya populer atau media massa, hal ini dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku individu terhadap narkoba.

Berikut adalah beberapa faktor pendorong maraknya peredaran narkoba:

1. Permintaan tinggi: Permintaan yang tinggi dari konsumen narkoba merupakan faktor utama yang mendorong peredaran narkoba. Adanya permintaan yang kuat menciptakan pasar yang menguntungkan bagi para pengedar.
2. Kemiskinan dan ketimpangan sosial: Kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial dapat mempengaruhi individu untuk terlibat dalam perdagangan narkoba sebagai sumber penghasilan. Orang yang menghadapi kesulitan ekonomi sering mencari cara cepat untuk memperoleh uang, dan terlibat dalam perdagangan narkoba dapat menjadi pilihan yang tampak menguntungkan.
3. Faktor lingkungan: Lingkungan sosial yang terpapar pada penyalahgunaan narkoba, seperti keluarga atau lingkungan teman sebaya yang menggunakan narkoba, dapat mempengaruhi seseorang untuk mencoba dan terjerumus dalam penyalahgunaan.
4. Tersedianya jaringan peredaran: Adanya jaringan peredaran yang kompleks dan terorganisir memungkinkan narkoba untuk dengan mudah mencapai pasar konsumen. Jaringan ini meliputi produsen, pengedar, dan pedagang lokal maupun lintas negara.
5. Faktor politik dan korupsi: Kelemahan sistem penegakan hukum, korupsi di antara aparat penegak hukum, dan keterlibatan pejabat pemerintahan dalam peredaran narkoba memudahkan aktivitas penyelundupan dan peredaran narkoba.
6. Perkembangan teknologi: Perkembangan teknologi komunikasi, terutama internet, telah membuka jalur baru bagi peredaran narkoba. Peredaran narkoba secara daring (online) menjadi semakin umum dan sulit untuk dilacak oleh otoritas.
7. Faktor geopolitik: Beberapa daerah atau negara dengan geografi yang menguntungkan, seperti jalur perdagangan internasional atau wilayah perbatasan yang luas, menjadi titik masuk utama bagi narkoba dari produsen ke konsumen

Faktor pendorong maraknya peredaran narkoba dari perspektif Islam:

1. Penyalahgunaan Kebebasan: Salah satu faktor pendorong utama adalah penyalahgunaan kebebasan individu dalam menjalani kehidupan dan mengambil keputusan. Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan jiwa, serta menghindari segala bentuk kecanduan dan penyalahgunaan zat-zat berbahaya.
2. Pelanggaran Hukum Allah: Penggunaan dan peredaran narkoba dianggap sebagai pelanggaran terhadap hukum Allah (syariat). Islam melarang segala bentuk tindakan yang merusak tubuh dan pikiran, serta melarang usaha menghalangi penghidupan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.
3. Pengaruh Buruk Terhadap Individu dan Masyarakat: Penggunaan narkoba memiliki dampak negatif yang luas, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Islam menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan keutuhan individu serta masyarakat. Penggunaan narkoba dapat merusak tubuh, mengganggu keseimbangan mental, merusak hubungan sosial, dan mengganggu ketertiban masyarakat.
4. Penghancuran Keluarga: Penyalahgunaan narkoba dapat menghancurkan hubungan keluarga dan merusak stabilitas keluarga. Islam menekankan pentingnya membangun keluarga yang kuat dan saling mendukung. Penggunaan narkoba dapat memecah belah keluarga, menciptakan konflik, dan merusak ikatan keluarga yang seharusnya saling mendukung dan melindungi.
5. Kerusakan Moral dan Spiritual: Penggunaan narkoba dianggap sebagai tindakan yang merusak moralitas dan spiritualitas individu. Islam menekankan pentingnya menjaga kesucian jiwa dan melakukan tindakan yang baik. Penggunaan narkoba mengganggu keseimbangan spiritual dan menghalangi individu dari ibadah dan pengabdian kepada Allah.
6. Pengaruh Buruk Terhadap Generasi Muda: Peredaran narkoba memiliki pengaruh negatif yang besar terhadap generasi muda. Islam menekankan pentingnya melindungi generasi muda dari bahaya dan memastikan pertumbuhan mereka dalam lingkungan yang sehat. Penggunaan narkoba oleh generasi muda dapat menghancurkan masa depan mereka, merusak kemampuan belajar, dan mempengaruhi perkembangan pribadi.

Upaya pencegahan maraknya peredaran narkoba dari perspektif sosiologi

1. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui program-program pendidikan dan kesadaran masyarakat yang bertujuan untuk menginformasikan tentang bahaya narkoba, efek negatifnya, dan konsekuensi sosial yang ditimbulkannya. Melalui pengetahuan yang baik tentang narkoba, individu dapat membuat keputusan yang sadar dan menghindari penyalahgunaannya.
2. Pengembangan Alternatif yang Positif: Masyarakat perlu menyediakan alternatif yang positif bagi individu, terutama bagi mereka yang berisiko terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat melibatkan peningkatan akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, kegiatan olahraga, seni, dan budaya yang konstruktif. Dengan menyediakan alternatif yang bermanfaat, individu memiliki peluang untuk mengembangkan minat dan potensi mereka tanpa harus mengandalkan narkoba.
3. Peran Keluarga dan Lingkungan Sosial: Keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dalam lingkungan yang sehat, keluarga harus memberikan pendidikan dan pengawasan yang efektif kepada anggota keluarga, serta membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung. Selain itu, dukungan sosial dan pengaruh positif dari teman sebaya dan komunitas juga dapat membantu mencegah individu terjerumus dalam narkoba.
4. Keterlibatan Komunitas: Upaya pencegahan juga dapat dilakukan melalui keterlibatan aktif komunitas dalam mendorong gaya hidup sehat dan mendukung individu yang berisiko. Komunitas dapat menyediakan program-program sosial, rekreasi, dan pendidikan yang bermanfaat, serta mengorganisir kegiatan yang memperkuat ikatan sosial dan mengurangi isolasi sosial.
5. Penegakan Hukum yang Tegas: Penegakan hukum yang tegas terhadap peredaran narkoba penting untuk membatasi pasokan dan meredam aktivitas jaringan peredaran. Kerjasama antara aparat penegak hukum, pemerintah, dan masyarakat dalam melawan peredaran narkoba menjadi kunci dalam mengurangi ketersediaan dan menghentikan pengedar narkoba.
6. Kampanye Anti-Narkoba: Kampanye anti-narkoba yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media massa dan sosial. Kampanye ini dapat memberikan informasi tentang bahaya narkoba, mendorong kesadaran masyarakat, serta mempromosikan gaya hidup yang bebas dari narkoba.

LINK KEGIATAN

<https://www.youtube.com/live/j6irBG8Adc?feature=share>

DOKUMENTASI



